

## Perancangan *user interface* sistem pelepasan informasi dengan metode *design thinking* di Rumah Sakit XYZ

Malikah Auni Nurjeha<sup>1</sup>, Nita Budiyaniti<sup>2</sup>, Anton Kristijono<sup>3</sup>, Arif Nugroho Triutomo<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55143, [malikahauni694@gmail.com](mailto:malikahauni694@gmail.com)

<sup>2</sup> Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55143, [nitabudiyaniti.nita@gmail.com](mailto:nitabudiyaniti.nita@gmail.com)

<sup>3</sup> Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55143, [kristijonoanton@gmail.com](mailto:kristijonoanton@gmail.com)

<sup>4</sup> Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55143, [arifngрту@gmail.com](mailto:arifngрту@gmail.com)

---

### Kata kunci:

Rekam Medis Elektronik  
Pelepasan Informasi Medis  
*User Interface*  
*Design Thinking*  
*System Usability Scale*

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pelepasan informasi medis merupakan salah satu bentuk pelayanan rekam medis yang harus dilakukan secara tepat, efektif, dan tetap menjaga kerahasiaan data pasien. Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit XYZ, proses pelepasan informasi medis masih dilakukan secara manual dengan rata-rata 70 permintaan per bulan dan ditemukan ketidakterbacaan tulisan dokter pada kolom diagnosis sehingga pelayanan kurang efektif dan efisien. **Tujuan:** Menghasilkan *prototype user interface* sistem pelepasan informasi medis di Rumah Sakit XYZ menggunakan metode *Design Thinking*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan metode *Design Thinking* melalui tahapan *empathize, define, ideate, prototype, dan test*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta evaluasi *usability* menggunakan *System Usability Scale (SUS)* kepada 5 informan. *Prototype user interface* dikembangkan menggunakan Figma. **Hasil:** Pengguna membutuhkan sistem yang sederhana, mudah digunakan, terintegrasi, dan mampu mempercepat proses pelayanan. *Prototype* yang dihasilkan terdiri dari halaman login, daftar permohonan, formulir permohonan, verifikasi dokumen, pengisian diagnosis, serta cetak dokumen. Pengujian *usability* menggunakan SUS menunjukkan skor rata-rata 81 (*Acceptable, Grade B, Excellent*). **Kesimpulan:** *User interface* sistem pelepasan informasi medis berhasil dirancang menggunakan metode *Design Thinking* dan aplikasi Figma. Hasil pengujian SUS menunjukkan bahwa *prototype* memenuhi standar *usability* yang baik serta dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pelepasan informasi medis berbasis elektronik di Rumah Sakit XYZ.

---

### Key word:

Electronic Medical Record  
Medical Information Release  
*User Interface*  
*Design Thinking*  
*System Usability Scale*

---

### ABSTRACT

**Background:** Medical information release is one of the medical record services that must be carried out accurately and effectively while maintaining patient data confidentiality. Based on observations at XYZ Hospital, the process is still performed manually, averaging 70 requests per month, with illegible physician handwriting in the diagnosis section causing inefficient service delivery. **Objective:** To develop a *prototype user interface* for a medical information release system at XYZ Hospital using the *Design Thinking* method. **Methods:** This study used a *Research and Development (R&D)* approach with the *Design Thinking* method through the stages of *empathize, define, ideate, prototype, and test*. Data were collected through interviews, observation, documentation, and

---

*usability evaluation using the System Usability Scale (SUS) involving 5 informants. The prototype was developed using Figma. Results: Users required a system that is simple, easy to use, integrated, and capable of accelerating service processes. The prototype comprised login pages, request lists, request forms, document verification, diagnosis input, and document printing pages. SUS testing yielded an average score of 81 (Acceptable, Grade B, Excellent). Conclusion: The user interface prototype was successfully designed using the Design Thinking method and Figma application. SUS results confirmed that the prototype meets good usability standards and can serve as the basis for developing an electronic-based medical information release system at XYZ Hospital.*

---

## 1. Pendahuluan

Transformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) merupakan langkah strategis pemerintah untuk memperbaiki kualitas layanan kesehatan di Indonesia secara menyeluruh melalui enam pilar utama, salah satunya transformasi teknologi kesehatan [1]. Digitalisasi layanan kesehatan, termasuk penerapan Rekam Medis Elektronik (RME), terbukti mampu mempercepat proses pelayanan, meningkatkan akurasi data, dan mempermudah koordinasi antar unit pelayanan kesehatan[1].

Pelepasan informasi medis merupakan kegiatan permintaan data yang terkandung di dalam berkas rekam medis untuk dimanfaatkan bagi kepentingan tertentu, baik oleh pasien, keluarga, tenaga kesehatan, maupun pihak yang diperbolehkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku [2]. Proses ini secara sederhana dapat diartikan sebagai pembukaan atas rahasia medis pasien [2]. Literatur menunjukkan bahwa proses pelepasan informasi yang masih dilakukan secara manual dinilai belum efektif dan efisien, sehingga diperlukan sistem informasi yang mampu mendukung proses tersebut menjadi lebih cepat, tepat, dan efisien [3].

Perancangan *user interface* yang dikembangkan secara iteratif dengan mengacu pada kebutuhan pengguna melalui pendekatan *Design Thinking* terbukti mampu menghasilkan tingkat usability yang tinggi, ditunjukkan dengan skor SUS sebesar 87,75% yang mengindikasikan kontribusi signifikan terhadap kenyamanan dan efektivitas interaksi pengguna dengan sistem [4]. Penelitian ini menggunakan metode *Design Thinking* karena terbukti membantu peneliti memahami kebutuhan pengguna secara mendalam, sehingga menghasilkan *prototype* desain user interface yang lebih mudah digunakan dan memberikan kepuasan yang lebih baik bagi pengguna [5].

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit XYZ pada Oktober–November 2025, rata-rata permintaan pelepasan informasi medis mencapai 70 permintaan per bulan dan masih dilayani secara manual menggunakan formulir fisik. Kondisi ini menimbulkan kendala berupa proses verifikasi yang memakan waktu, kesulitan membaca tulisan dokter pada kolom diagnosis, serta perpindahan pasien antar unit yang memperpanjang alur pelayanan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menghasilkan *prototype user interface* sistem pelepasan informasi medis di Rumah Sakit XYZ menggunakan metode *Design Thinking*.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan metode *Design Thinking*. Metode *Design Thinking* dipilih karena mampu menghasilkan solusi yang inovatif dan relevan melalui langkah-langkah yang berhasil mengidentifikasi kebutuhan utama pengguna secara mendalam [6]. Tahapan yang dilalui meliputi *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*.

### 2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit XYZ pada periode Februari–Mei 2026.

### 2.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ditetapkan berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pelepasan informasi medis di Rumah Sakit XYZ, terdiri dari 1 petugas pelepasan informasi medis, 2 petugas pendaftaran, 1 dokter umum, dan 1 orang triangulasi (Kepala Instalasi Rekam Medis). Subjek penelitian yang sama juga berperan sebagai responden pada tahap test/pengujian sistem,

---

karena merupakan pengguna langsung (*end-user*) yang memahami alur kerja dan kebutuhan sistem. Objek penelitian adalah proses pelepasan informasi medis di Rumah Sakit XYZ.

#### 2.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui: (a) wawancara mendalam untuk menggali kebutuhan, hambatan, dan pengalaman pengguna; (b) observasi non-partisipan terhadap proses pelayanan pelepasan informasi; (c) studi dokumentasi terhadap SPO, formulir manual, dan kebijakan yang berlaku; (d) studi pustaka; serta (e) kuesioner *System Usability Scale* (SUS) untuk evaluasi *usability prototype*.

#### 2.5 Analisis Data

Data wawancara dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data kuesioner SUS dihitung menggunakan rumus:  $Skor\ SUS = [(S1-1)+(5-S2)+(S3-1)+(5-S4)+(S5-1)+(5-S6)+(S7-1)+(5-S8)+(S9-1)+(5-S10)] \times 2,5$ , dengan interpretasi berdasarkan tiga kriteria: *acceptability ranges*, *grade scale*, dan *adjective rating*.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### 3.1 Alur Kerja Pelepasan Informasi Medis

Pelaksanaan pelepasan informasi medis di Rumah Sakit XYZ berpedoman pada SPO Nomor 2xx.xxx.xxx tentang "Pembuatan Surat Keterangan Pelepasan Rahasia Medis" dan Pedoman Pelayanan Rekam Medis. Pedoman pelayanan rekam medis telah mengacu pada Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022, namun SPO Pelepasan Rahasia Medis masih mengacu pada ketentuan lama yang terakhir diperbarui tahun 2021. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan ketujuh tahapan SPO; khususnya, tahapan penyalinan dan legalisasi berkas serta pengarsipan dokumen beserta bukti serah terima belum terlaksana sebagaimana mestinya.

Ketidaksesuaian antara SPO dan pelaksanaan lapangan merupakan permasalahan yang umum ditemukan di berbagai fasilitas kesehatan. Masih terdapat fasilitas kesehatan yang belum menerapkan prosedur pelepasan informasi secara tepat bahkan belum memiliki SPO terkait, yang dapat berdampak pada kerahasiaan data pasien [7]. Kondisi ini sejalan dengan temuan di Rumah Sakit XYZ, di mana SPO yang belum diperbarui berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian dengan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, disarankan agar Rumah Sakit XYZ melakukan pembaruan SPO yang diselaraskan dengan Permenkes No. 24 Tahun 2022 dan kondisi pelayanan aktual di lapangan [8].

Selain itu, ditemukan bahwa SPO yang berlaku belum mengatur secara khusus mekanisme pengalihan pelayanan kepada petugas pendaftaran saat petugas pelepasan informasi tidak berada di tempat, serta belum menetapkan batas waktu penyelesaian pengisian informasi klinis oleh dokter. Kondisi ini menyebabkan durasi pelayanan sangat bervariasi antar permohonan. Penyusunan SPO yang mengatur pembagian peran dan kewenangan secara jelas merupakan prasyarat penting agar tidak terjadi tumpang tindih tugas dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan di lapangan [9].

#### 3.2 Hambatan, Pengalaman, dan Kebutuhan Pengguna

Hasil wawancara mengidentifikasi tiga hambatan utama. Pertama, hambatan administratif berupa ketidaklengkapan dokumen pemohon (KTP/KK), yang menyebabkan proses harus ditunda. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dan waktu tunggu pelayanan; pasien dengan pengetahuan rendah terkait prosedur administrasi cenderung memperpanjang proses pelayanan [10]. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang mengemukakan bahwa kurangnya pengetahuan pasien mengenai dokumen yang harus dilampirkan secara langsung memperlambat proses pelepasan informasi medis [11].

Kedua, hambatan operasional berupa ketergantungan pada kehadiran dokter secara fisik untuk pengisian diagnosis dan tanda tangan. Ketiga, hambatan alur pelayanan berupa perpindahan pasien dari pendaftaran ke dokter dan kembali ke petugas pelepasan informasi yang

---

menyebabkan proses tidak efisien. Proses pelayanan yang masih manual dapat menimbulkan antrean dan waktu tunggu yang lama, sehingga dibutuhkan inovasi sistem digital untuk memudahkan pengguna baik pasien maupun petugas [12].

Berdasarkan pengalaman pengguna, seluruh informan menyatakan bahwa proses yang berjalan saat ini sebenarnya masih dapat berjalan namun belum optimal. Pengguna mengharapkan sistem yang sederhana, mudah digunakan, terintegrasi, mampu mempercepat pelayanan, serta dilengkapi fitur pencarian data pasien otomatis dan notifikasi kelengkapan data.

### 3.3 Rumusan Permasalahan Inti

Berdasarkan analisis tahap *empathize*, dirumuskan permasalahan inti yaitu belum tersedianya sistem pelepasan informasi medis berbasis elektronik yang terintegrasi, yang menyebabkan proses pelayanan tidak efisien, rentan terhadap ketidaklengkapan data, serta menimbulkan ketergantungan berlebihan pada faktor di luar kendali petugas. Kegagalan dalam mendefinisikan kebutuhan pengguna secara spesifik sering menjadi penyebab utama rendahnya adopsi sistem informasi di lapangan [13]. Selain permasalahan teknis operasional, tahap *define* juga mempertimbangkan hambatan sistemik dan implikasi hukum yang timbul dari ketidaksesuaian SPO lama dengan kebutuhan pelayanan yang terus berkembang.

### 3.4 Alternatif Ide Desain *User Interface*

Pada tahap *ideate*, dikembangkan beberapa alternatif ide solusi desain berdasarkan rumusan permasalahan yang telah ditetapkan, meliputi: (a) sistem permohonan digital dengan pengisian otomatis data pasien berdasarkan nomor rekam medis; (b) modul verifikasi bertahap oleh petugas PMIK; (c) fitur pengisian diagnosis dan validasi oleh dokter secara daring; (d) tanda tangan digital untuk pemohon dan pasien; (e) notifikasi kelengkapan data; serta (f) halaman riwayat pelepasan informasi untuk keperluan penelusuran dan audit. Pendekatan kolaboratif antara peneliti dan pengguna pada tahap *ideasi* menghasilkan antarmuka yang lebih sesuai dengan kebutuhan aktual [5], dan tahap *ideate* yang dilakukan secara komprehensif mampu menghasilkan solusi yang tepat sasaran [14].

Fitur tanda tangan digital memiliki dasar hukum yang kuat karena rekam medis elektronik harus dilengkapi dengan tanda tangan elektronik dari tenaga kesehatan yang berwenang sesuai Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022. Integrasi fitur digital dalam sistem pelepasan informasi merupakan langkah yang tidak terhindarkan dalam konteks transformasi digital pelayanan kesehatan di Indonesia [15].

### 3.5 *Prototype* Desain *User Interface*

Pada tahap *prototype*, dihasilkan rancangan *user interface* pelepasan informasi medis menggunakan aplikasi Figma yang mencakup dua tampilan pengguna utama. *Prototype* yang dihasilkan melalui Figma memungkinkan simulasi alur kerja secara interaktif sehingga pengguna dapat merasakan pengalaman menggunakan sistem sebelum dikembangkan lebih lanjut [16].

Tampilan untuk petugas PMIK terdiri dari enam modul, yaitu: (1) halaman *login*, (2) daftar permohonan keterangan medis, (3) formulir permohonan, (4) daftar dan halaman verifikasi, (5) daftar dan halaman pelepasan rahasia medis, (6) daftar dan halaman permohonan visum serta (7) halaman riwayat. Tampilan untuk dokter mencakup halaman *login*, daftar permintaan, formulir pengisian surat keterangan medis, dan riwayat permintaan. Pembagian tampilan berdasarkan peran (*role-based access*) dirancang untuk memastikan setiap pengguna hanya mengakses modul yang relevan dengan tugasnya.

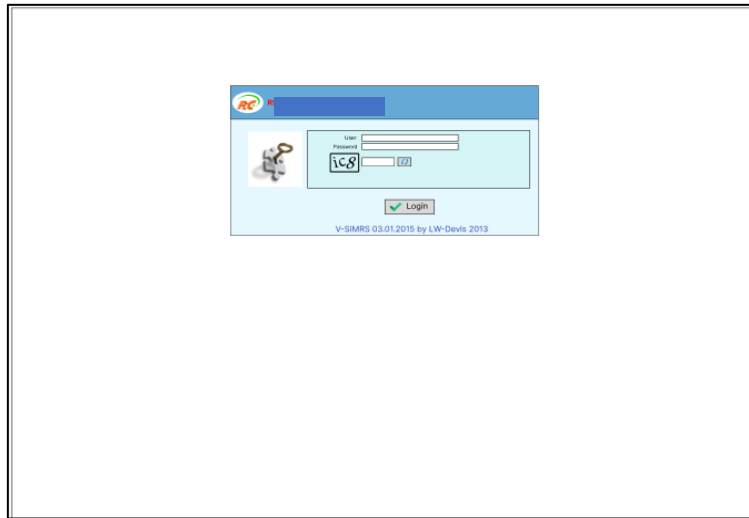
Desain visual *prototype* menggunakan palet warna dan putih yang disesuaikan dengan identitas visual Rumah Sakit XYZ, serta tipografi Roboto yang dipilih karena keterbacaannya yang baik pada layar digital. Konsistensi warna dan tipografi dalam desain antarmuka berkontribusi secara signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan oleh pengguna [17].

Berdasarkan masukan triangulasi, dilakukan revisi desain pada halaman formulir permohonan. Menu "Hubungan Dengan Pasien" dipindahkan ke bagian atas formulir sehingga apabila pemohon adalah pasien sendiri, sistem secara otomatis mengisi identitas pemohon dari data

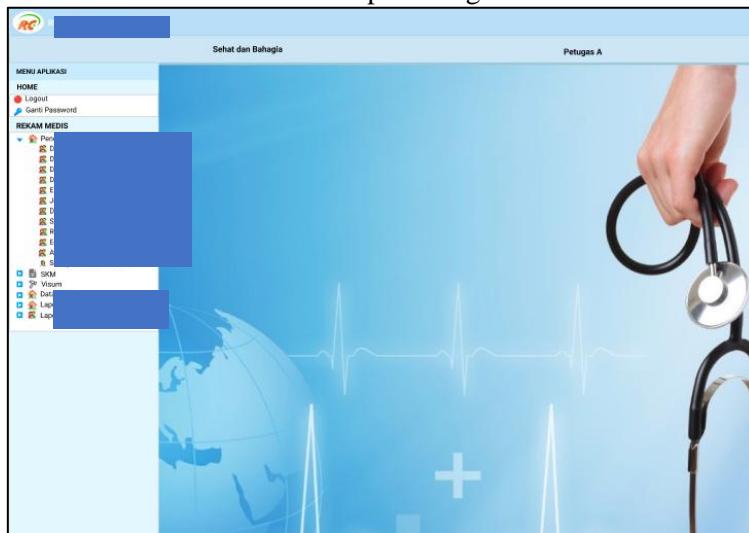
rekam medis tanpa perlu input ulang. Revisi ini menjawab kebutuhan nyata di lapangan mengingat banyak permohonan yang dilakukan oleh pasien sendiri.

Berikut merupakan tampilan *user interface* pelepasan informasi untuk PMIK yang telah dibuat dan dapat diakses melalui:

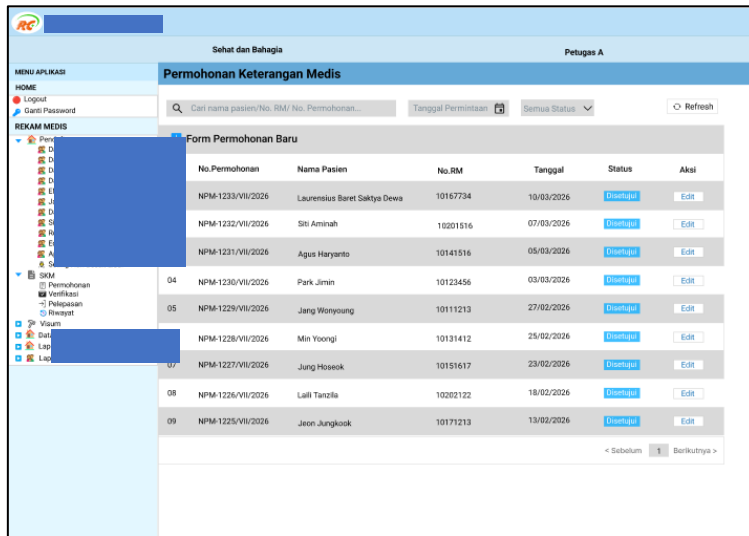
<https://www.figma.com/proto/cjwoPAS1ZaIJgUKIxTIuOn/KTI-HALAMAN-PMIK>



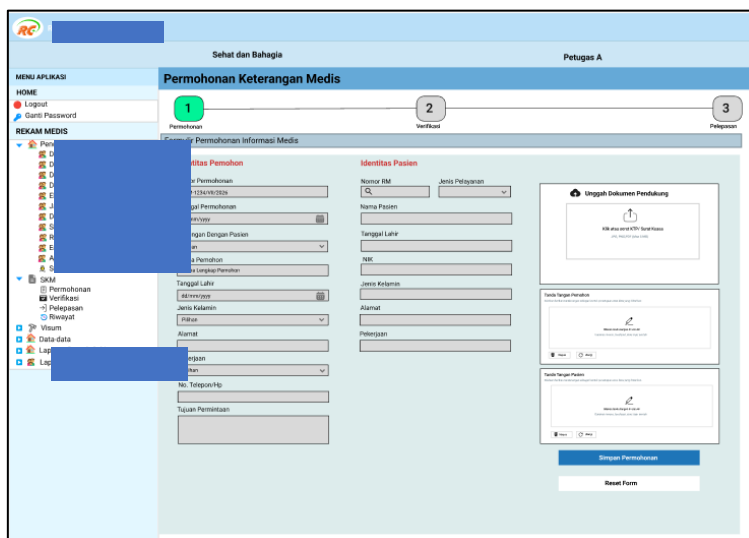
Gambar 1. Tampilan Login PMIK



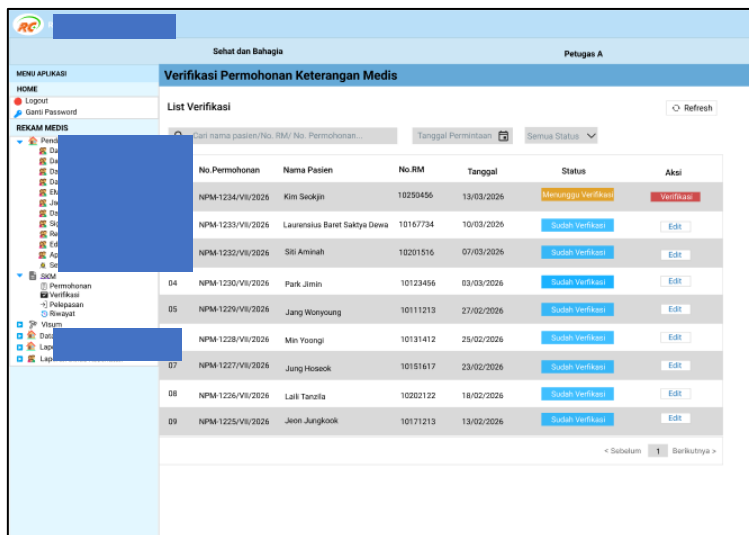
Gambar 2. Tampilan Halaman Awal PMIK



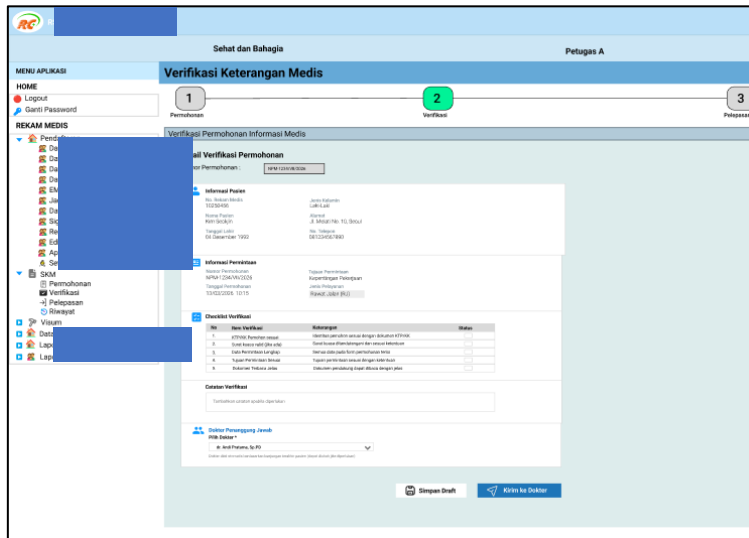
Gambar 3. Tampilan Daftar Permohonan SKM



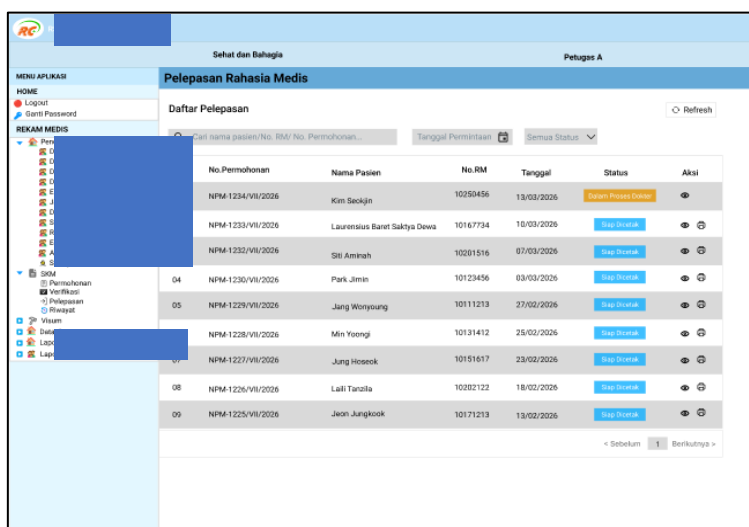
Gambar 4. Tampilan Formulir Permohonan SKM



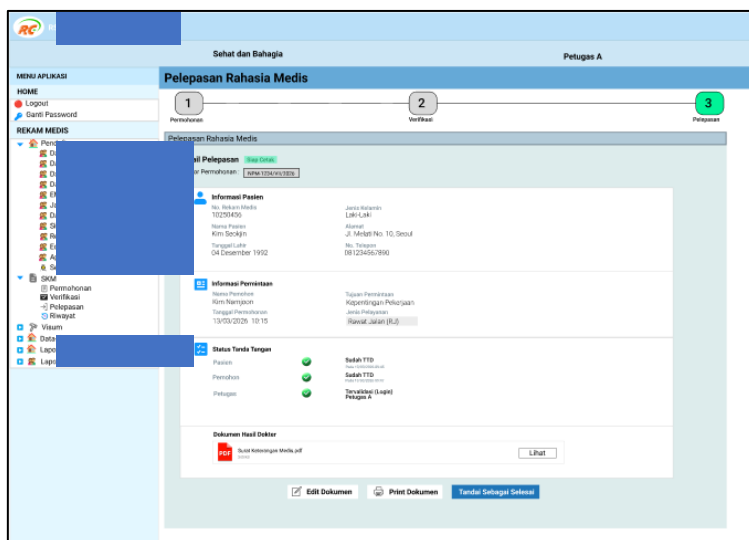
Gambar 5. Tampilan Daftar Verifikasi Permohonan



Gambar 6. Tampilan Verifikasi Keterangan Medis



Gambar 7. Tampilan Daftar Pelepasan



Gambar 8. Tampilan Halaman Pelepasan Rahasia Medis

No. Surat	No. Surat Permits	No. RM	Nama Pasien	Instansi Pemohon	Tanggal	Jenis	Status	Aksi
VRK-018-VI/2026	B/1021/VI/2026	10167734	Almad Fauzi	Polres Sleman	10/03/2026	Hidup	Proses	Edit
VRK-017-VI/2026	B/1017/VI/2026	10201516	Dewi Kusuma	Polres Bantul	07/03/2026	Hidup	Disetujui	Edit
VRK-016-VI/2026	B/1012/VI/2026	10141516	SRI Rahayu	Polres Bantul	05/03/2026	Jenazah	Disetujui	Eda
VRK-015-VI/2026	B/1004/VI/2026	10123456	Budi Santoso	Pengadilan Negeri YK	03/03/2026	Hidup	Disetujui	Edit
VRK-014-VI/2026	B/0998/VI/2026	10111213	Rina Marlina	Polres Gunungkidul	27/02/2026	Hidup	Disetujui	Edit
VRK-013-VI/2026	B/0992/VI/2026	10131412	Hendra Gurawan	Polsek Banguntapan	25/02/2026	Jenazah	Disetujui	Edit
VRK-012-VI/2026	B/0975/VI/2026	10151617	Yuliana Fitri	Polsek Panggang	23/02/2026	Hidup	Disetujui	Eda
VRK-011-VI/2026	B/0960/VI/2026	10202122	Agus Prasetyo	Polres Kota YK	18/02/2026	Hidup	Disetujui	Edit
VRK-010-VI/2026	B/0944/VI/2026	10171213	Kim Seokjin	Polres Bantul	13/02/2026	Hidup	Disetujui	Edit

Gambar 9. Tampilan Daftar Permohonan Visum

**Permohonan Keterangan Medis**

Formulir Permohonan Visum

**Identitas Pasien**

Nomor RM: [input] Jenis Visum: [dropdown]

Nama Pasien: [input]

Tanggal Lahir: [input]

JAK: [input]

Jenis Kelamin: [input]

Alamat: [input]

Pekerjaan: [input]

**Detail Permohonan**

No. Surat: [input]

No. Surat Permits: [input]

No. RM: [input]

Instansi Pemohon: [input]

Tanggal Surat Permits: [input]

Nama Petugas/Penyidik: [input]

Pangkat: [input]

Stasiun/Temp: [input]

Tujuan Permintaan: [input]

Unggah Dokumen Pendukung

Unggah Dokumen Pendukung

Siapkan Permohonan

Reset Form

Gambar 10. Tampilan Halaman Permohonan Visum

Cetak Dokumen

Printer: Canon IP2770 series

Jumlah Salinan: 1

Halaman: Semua

Ukuran Kertas: A4 (210 X 297 mm)

Orientasi: Potret

Margin: Normal

Batal Cetak

**SURAT BETERANGAN**  
No. NPM/2024-VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:  
Nama: dr. Andi Prayama, Sp.PD  
Jabatan: Dokter penanggung jawab pasien

Mencerangkan bahwa:  
Nama: Kim Seokjin  
No. RM: 10210436  
Tempat Tgl. Lahir: Candihean, 04 Desember 1992  
Alamat: Jl. Melati No. 10 Seoul  
Pekerjaan: Pegawai Swasta  
No.KTP/SIM: 4456789102000045

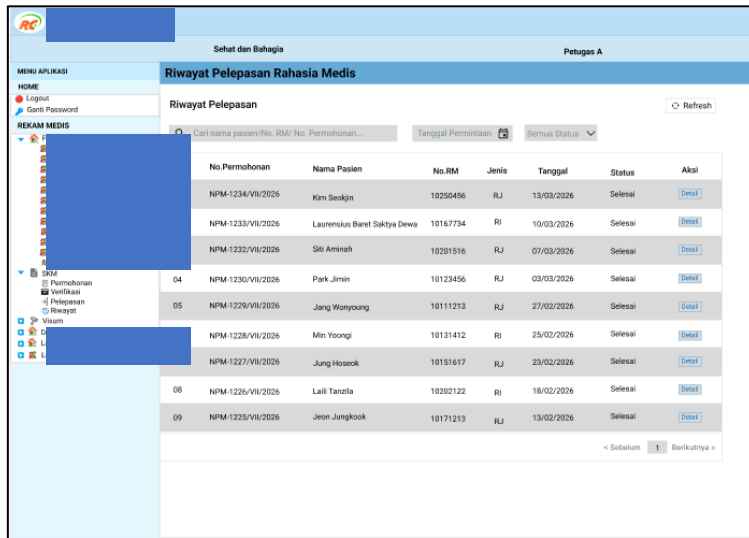
Pasien tersebut diatas telah diperiksa di Rumah Sakit  
pada tanggal 10 Maret 2026 pada pukul 09.15 WIB.  
Dengan diagnosis Gastritis kronis.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebesar-besarnya, untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Bantul, 10  
Dokter yang memeriksa

(dr. Andi Prayama, Sp.PD)

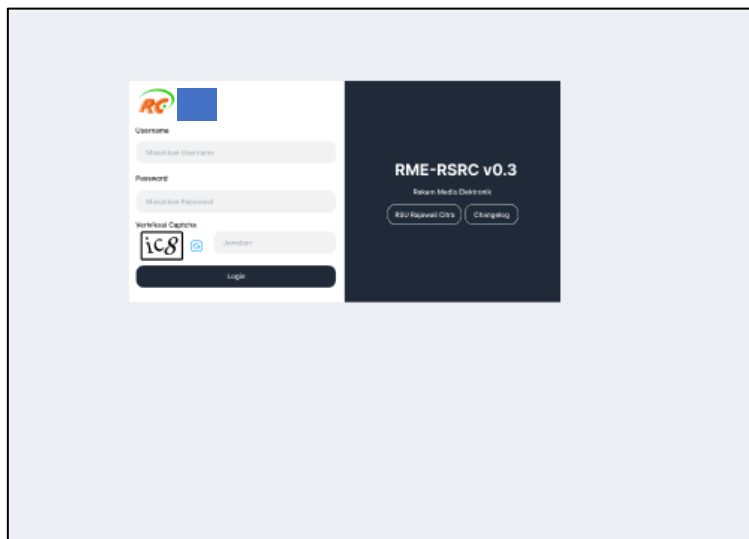
Gambar 11. Halaman Cetak Formulir



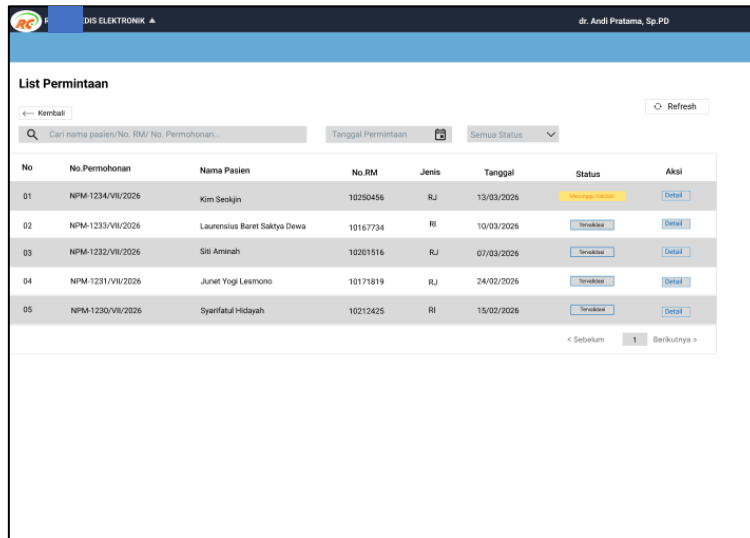
Gambar 12. Tampilan Halaman Riwayat Pelepasan

Berikut merupakan tampilan *user interface* pelepasan informasi untuk dokter yang telah dibuat dan dapat diakses melalui:

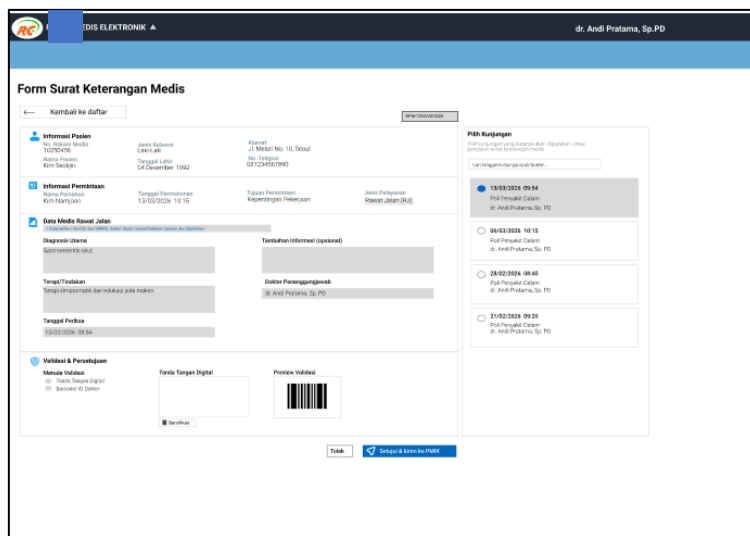
<https://www.figma.com/proto/BXEYYzVSQ0ZqgE2VY0YkjI/KTI-HALAMAN-DOKTER>



Gambar 13. Tampilan Halaman Login Dokter



Gambar 14. Tampilan Halaman Daftar Permintaan untuk Dokter



Gambar 15. Tampilan Halaman Formulir Pengisian Diagnosis

### 3.6 Evaluasi Usability (Test)

Tahap test dilakukan kepada 5 informan pada tanggal 4 dan 6 Mei 2026 menggunakan kuesioner SUS. Sebelum pengisian kuesioner, setiap informan mendapatkan penjelasan dan kesempatan simulasi penggunaan sistem. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Hasil Kuesioner SUS

Responden	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Skor SUS
R1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	85
R2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	80
R3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	80
R4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	77,5
R5	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	82,5
<b>Rata-rata</b>											<b>81</b>

Hasil hitung kuesioner SUS menunjukkan skor rata-rata sebesar 81, berada dalam kategori "Acceptable", grade scale "B", dan adjective rating "Excellent". Suatu sistem dinyatakan memiliki tingkat penerimaan yang baik apabila skor SUS berada di atas nilai 70 [18]. Skor 81

---

yang masuk dalam kategori *excellent* dan *grade B* mencerminkan bahwa pengguna tidak hanya menerima desain ini, tetapi juga menilainya memiliki kualitas kegunaan yang tinggi.

Hasil ini sebanding dengan penelitian serupa menggunakan *Design Thinking* di fasilitas kesehatan, di mana skor SUS sebesar 86 (*grade B*) dinyatakan layak untuk diimplementasikan lebih lanjut [14], dan pengembangan UI/UX *website* berbasis *Design Thinking* memperoleh skor SUS 87,75 berkategori *Excellent* [4]. *Prototype* yang berada pada kategori *good* hingga *excellent* layak untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi sistem yang sesungguhnya [19].

Apabila ditelaah lebih lanjut pada tingkat item, seluruh responden memberikan nilai 2 pada pernyataan nomor 10 SUS ("saya perlu membiasakan diri terlebih dahulu"). Dalam struktur SUS, S10 merupakan pernyataan negatif yang mengukur dimensi *learnability*, menghasilkan kontribusi skor 3 yang menunjukkan responden "netral" terkait kebutuhan adaptasi awal. Kondisi ini dapat diasumsikan karena pelepasan informasi berbasis digital merupakan hal baru bagi seluruh responden dan keterbatasan durasi interaksi dengan *prototype* saat pengujian [20]. Pengguna yang belum pernah terpapar sistem serupa cenderung membutuhkan waktu adaptasi lebih panjang [21]. Temuan ini menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan selanjutnya, khususnya melalui penambahan panduan penggunaan (*onboarding guide*) dan petunjuk kontekstual (*tooltip*) [22].

#### 4. Kesimpulan

*User interface* sistem pelepasan informasi medis di Rumah Sakit XYZ berhasil dirancang menggunakan metode *Design Thinking* dan aplikasi Figma. Melalui tahapan *empathize* teridentifikasi tiga hambatan utama yaitu ketidaklengkapan dokumen administratif, ketergantungan pada kehadiran fisik dokter, dan alur pelayanan manual yang mengharuskan perpindahan pasien antar unit. Pada tahap *define* dirumuskan permasalahan inti berupa belum tersedianya sistem pelepasan informasi medis berbasis elektronik yang terintegrasi. Tahap *ideate* menghasilkan enam alternatif ide solusi desain yang secara langsung menjawab hambatan yang teridentifikasi. Tahap *prototype* menghasilkan rancangan yang mencakup dua tampilan pengguna utama dengan total sepuluh modul. Hasil evaluasi SUS pada tahap *test* menunjukkan skor rata-rata 81 (*Acceptable, Grade B, Excellent*), yang menandakan *prototype* memenuhi standar *usability* yang baik dan layak dikembangkan lebih lanjut menjadi sistem pelepasan informasi medis berbasis elektronik di Rumah Sakit XYZ.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Rumah Sakit XYZ, seluruh informan, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini.

#### 6. Referensi

- [1] Buku Kinerja Kemenkes RI, *Transformasi Kesehatan Mewujudkan Sehat dan Unggul*. 2023.
- [2] I. Narendra, H. I. Ratna Dewi, and Ismiyati, "Pemenuhan Aspek Hukum Kerahasiaan Rekam Medis Pada Proses Pelepasan Informasi Medis di Rumah Sakit XY Sleman," *Jurnal Amanah Kesehatan*, vol. 2, no. 2, pp. 27–34, 2021, doi: 10.55866/jak.v2i2.76.
- [3] H. Fadilah, S. Sophiah, Y. Syahidin, E. Gunawan, and N. Yuniarty, "Perancangan Sistem Informasi Pelepasan Informasi Rekam Medis Rawat Jalan Di Klinik Utama Medika Antapani," *Explore: Jurnal Sistem informasi dan telematika*, vol. 12, no. 2, p. 126, Oct. 2021, doi: 10.36448/jsit.v12i2.2064.
- [4] E. F. Firdani, I. F. Hanif, Muhammad Febriansyah, and M. Y. Widsono, "Implementation of Website-Based UI UX Using the Design Thinking Method: Case Study at PT Jesinra Makmur Group," *Journal of Advances in Information and Industrial Technology*, vol. 6, no. 1, pp. 73–82, 2024, doi: 10.52435/jaiit.v6i1.586.
- [5] M. Raschintasofi and H. Yani, "Perancangan UI/UX Aplikasi Learning Management System Menggunakan Metode Design Thinking," *Jurnal Manajemen Teknologi Dan Sistem Informasi (JMS)*, vol. 3, no. 1, pp. 343–353, Mar. 2023, doi: 10.33998/jms.2023.3.1.753.

- 
- [6] A. Nurul, W. Azizah, and N. Oktaviani, "Perancangan UI/UX Aplikasi Magang Menggunakan Metode Design Thinking (Studi Kasus: Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM Sumatera Selatan)," *Indonesian Journal of Education And Computer Science*, vol. 3, no. 2, pp. 66–78, 2025, Accessed: Jan. 05, 2026. [Online]. Available: <https://jurnal.intekom.id/index.php/indotech>
- [7] A. Darmawan, "Analisis Pelepasan Informasi Rekam Medis Sebagai Penjamin Aspek Hukum Kerahasiaan Data Pasien," *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)*, vol. 11, no. 1, Mar. 2023, doi: 10.33560/jmiki.v11i1.500.
- [8] L. Masyufah, R. B. M. T. Pangestu, A. A. Saadah, and R. N. B. Erica, "Perancangan Standar Prosedur Operasional Pelepasan Informasi Rekam Medis di RSUD Gotong Royong Surabaya," *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, vol. 13, no. 1, pp. 57–64, Jun. 2025, doi: 10.47007/inohim.v13i1.581.
- [9] D. D. Ningsiha and Y. T. Katarina, "TINGKAT KEPATUHAN PETUGAS TERHADAP STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR GENERAL CONSENT RAWAT JALAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU AKREDITASI DI RUMAH SAKIT X KOTA BANDUNG," vol. 11(1), pp. 153–166, 2024.
- [10] I. M. Sumayku, K. Pandelaki, G. D. Kandou, P. G. Wahongan, and J. E. Nelwan, "Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Waktu Tunggu Pelayanan di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Sentra Medika Kabupaten Minahasa Utara," *e-CliniC*, vol. 11, no. 1, pp. 1–10, Oct. 2022, doi: 10.35790/ecl.v11i1.44251.
- [11] R. Yulistianingsih, M. F. Iqbal, D. Sonia, and N. Yulia, "Gambaran Kegiatan Kerja PMIK pada Pelaksanaan Pelepasan Informasi Medis kepada Pihak Asuransi di RSUD Tarakan Jakarta," *Vitalitas Medis : Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, vol. 2, no. 2, pp. 96–114, Mar. 2025, doi: 10.62383/vimed.v2i2.1434.
- [12] A. P. M. Adoe and M. B. Muvid, "Desain UI/UX Aplikasi Pendaftaran Pasien Rumah Sakit Berbasis Website Dengan Metode Design Thinking," *SATIN - Sains dan Teknologi Informasi*, vol. 9, no. 2, pp. 125–133, Dec. 2023, doi: 10.33372/stn.v9i2.1031.
- [13] P. S. Rosiana, A. Voutama, and A. A. Ridha, "Perancangan Ui/Ux Sistem Informasi Pembelian Hasil Tani Berbasis Mobile Dengan Metode Design Thinking," *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, vol. 11, no. 3, pp. 246–253, 2023, doi: 10.23960/jitet.v11i3.3048.
- [14] M. A. Diah and R. B. Huwae, "Pendekatan Design Thinking Dalam Pengembangan UI/UX Pada Aplikasi SIPASTI RSUD Kota Mataram," *Jurnal Begawe Teknologi Informasi (JBegaTI)*, vol. 4, no. 2, Sep. 2023, doi: 10.29303/jbegati.v4i2.1054.
- [15] M. Y. Fahmi, D. Maulana, F. Abdussalam, E. Gunawan, and N. Yuniarty, "Perancangan Sistem Informasi Pelepasan Rekam Medis Menggunakan Microsoft Visual Studio 2012 Di Instalasi Rekam Medis Rsud Kabupaten Sumedang," *Open Journal System*, vol. 18(1), no. 1978, pp. 171–182, 2023, doi: <https://doi.org/10.33758/mbi.v18i1.390>.
- [16] A. Mustajib and I. Kurniawati, "Implementasi Metode Design Thinking Dalam Rancang Bangun UI/UX Pada Website Rumah Sakit Pusdikkes Puskesmas Menggunakan Figma," *JoMMiT: Jurnal Multi Media dan IT*, vol. 7, no. 1, pp. 048–057, Aug. 2023, doi: 10.46961/jommit.v7i1.805.
- [17] H. Salsabila, A. Masruri, and K. P. Sari, "Analisis User Interface Pada Aplikasi Perpustakaan Digital Jakarta," *JIPKA*, vol. 3, no. 1, p. 2023, 2023, doi: <https://doi.org/10.26418/jipka.v3i1.72200>.
- [18] E. Kurniawan, Nofriadi, and A. Nata, "Penerapan System Usability Scale (SUS) Dalam Pengukuran Kebergunaan Website Program," *Journal of Science and Social Research*, vol. 4307, no. 1, pp. 43–49, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- [19] M. R. Silalahi, L. M. Michelli, H. Umayasyah, D. A. Mu'adin, and B. Parga Zen, "Evaluasi Heuristik Dan System Usability Scale UI/UX pada Aplikasi 'Makan Kuy,'" *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, vol. 18, no. 1, pp. 57–67, Apr. 2024, doi: 10.33998/mediasisfo.2024.18.1.1475.
- [20] N. F. Rokhmawati and A. B. Arifa, "Analisis User Interface (UI) pada BRIMO (BRI Mobile) menggunakan Pendekatan Metode Pengembangan System Usability Scale (SUS)," *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO - Ilmu Komputer & Informatika*, vol. 7, no. 1, pp. 64–77, Jan. 2024, doi: 10.47324/ilkominfo.v7i1.233.
- [21] I. Irdiaga, S. H. Wijoyo, and A. R. Perdanakusuma, "Evaluasi usability pada aplikasi permatamobile x dengan menggunakan metode usability testing dan system usability scale(SUS)," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 4, no. 10, pp. 7708–7716, 2020, Accessed: Jan. 05, 2026. [Online]. Available: <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/7972>

- 
- [22] R. Andriyani and A. O. Sari, "Penerapan Metode System Usability Scale Untuk Evaluasi Sistem Informasi E-Procurement," *Jurnal Multi Media Dan It*, vol. 07, no. 02, pp. 64–69, 2023.